



Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Naik Kelas dengan *Artificial Intelligence* (AI): Belajar, Berkarya dan Berdaya di Era Digital

Leni Fitrianti

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Nurul Falah Airmolek, Inhu, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 21, 2026

Approved Juni 30, 2026

Keywords:

PKK; Artificial Intelligence; Era Digital; Literasi Digital; Transformasi Digital

ABSTRAK

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kualitas hidup di era digital. Namun, literasi dan keterampilan pemanfaatan AI di kalangan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) masih relatif terbatas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung aktivitas organisasi, pengembangan usaha keluarga, dan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar AI, pemanfaatan aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, Canva AI, dan Plantix Preview serta penerapannya dalam kegiatan PKK maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi AI. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk digital sederhana, seperti undangan, poster, dan konten promosi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan AI dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas anggota PKK dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Dengan meningkatnya literasi dan keterampilan digital, anggota PKK diharapkan mampu menjadi individu yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

© 2026 JGEN

*Corresponding author email: fitriantileni23@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang dengan cepat adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI

merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, menghasilkan konten, serta membantu pengambilan keputusan (Russell & Norvig, 2021). Kehadiran AI telah menciptakan berbagai peluang baru untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup masyarakat. Bahkan, teknologi AI kini semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan melalui perangkat telepon pintar dan aplikasi digital yang tersedia secara luas.

Di era transformasi digital, kemampuan memanfaatkan teknologi tidak lagi menjadi kebutuhan bagi kelompok tertentu saja, melainkan telah menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Organisasi internasional seperti UNESCO (2023) menegaskan bahwa literasi digital dan pemahaman terhadap AI merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk membangun masyarakat yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Namun demikian, kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan di berbagai daerah, khususnya bagi kelompok perempuan, ibu rumah tangga, dan masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam pemanfaatan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital.

Dalam konteks pembangunan keluarga dan masyarakat, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai program pemberdayaan. Melalui sepuluh program pokok PKK, organisasi ini berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Sebagai organisasi yang beranggotakan perempuan dari berbagai latar belakang, PKK memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mempercepat transformasi digital di tingkat keluarga dan masyarakat. Namun, berdasarkan berbagai hasil observasi lapangan, sebagian besar anggota PKK masih memanfaatkan teknologi digital secara terbatas untuk komunikasi dan media sosial, sementara pemanfaatan teknologi yang lebih produktif, seperti AI, masih relatif rendah.

Padahal, AI memiliki potensi besar untuk mendukung berbagai aktivitas anggota PKK. Teknologi ini dapat digunakan untuk membantu penyusunan administrasi organisasi, pembuatan laporan kegiatan, pengembangan materi edukasi keluarga, penyusunan proposal, pembuatan desain promosi usaha, hingga pemasaran produk UMKM secara digital dan lain-lain. Pemanfaatan AI juga dapat membantu anggota PKK memperoleh informasi secara lebih cepat, meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan karya, serta memperluas peluang ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha berbasis digital. Menurut Dwivedi et al. (2023), teknologi AI generatif mampu meningkatkan efisiensi kerja dan mendorong kreativitas pengguna dalam menghasilkan berbagai bentuk konten dan inovasi. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan AI kepada anggota PKK menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di era digital.

Pemberdayaan perempuan melalui penguasaan teknologi digital merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Perempuan yang memiliki akses terhadap teknologi dan informasi cenderung lebih

mampu mengambil keputusan, mengembangkan usaha produktif, serta mendukung pendidikan dan pengasuhan anak secara lebih optimal (United Nations Women, 2024). Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan dan penguasaan teknologi merupakan proses penting untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Suharto, 2017). Oleh karena itu, penguatan literasi AI bagi anggota PKK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Naik Kelas dengan *Artificial Intelligence* (AI): Belajar, Berkarya, dan Berdaya di Era Digital” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan kompetensi anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi AI secara produktif dan bertanggung jawab. Program ini dirancang melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan berbagai aplikasi AI yang relevan dengan kebutuhan anggota PKK. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota PKK tidak hanya mampu memahami konsep AI, tetapi juga dapat mengimplementasikannya untuk mendukung aktivitas organisasi, pengembangan usaha keluarga, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, PKK diharapkan mampu menjadi organisasi yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Naik Kelas dengan *Artificial Intelligence* (AI): Belajar, Berkarya, dan Berdaya di Era Digital” dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan andragogi, yaitu metode pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta dewasa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Knowles et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena peserta kegiatan merupakan anggota PKK yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan tingkat literasi digital yang beragam. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan teknologi AI sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari.

Sasaran kegiatan adalah anggota PKK Desa Semelinang Darat yang berasal dari berbagai kelompok usia produktif dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung kegiatan organisasi, pengelolaan keluarga, serta pengembangan usaha produktif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan, yang dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus PKK dan pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait literasi digital dan pemanfaatan teknologi AI. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan wawancara sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai teknologi digital serta menentukan materi pelatihan yang sesuai. Selain itu, tim pelaksana

menyiapkan modul pelatihan, perangkat presentasi, bahan praktik, serta aplikasi AI yang akan digunakan selama kegiatan.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan pemberian materi. Pada tahap ini peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI), perkembangan teknologi AI, manfaat dan peluang pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta etika penggunaan AI secara bertanggung jawab. Materi juga mencakup pengenalan berbagai aplikasi AI yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti ChatGPT, Gemini, Canva AI, Plantix Preview, dan aplikasi pendukung lainnya. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Menurut UNESCO (2023), pengenalan konsep AI kepada masyarakat merupakan langkah awal yang penting untuk membangun literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan praktik langsung. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai aplikasi AI menggunakan telepon pintar masing-masing. Praktik yang dilakukan meliputi pembuatan surat dan administrasi organisasi menggunakan ChatGPT, pembuatan desain poster, undangan, dan media promosi menggunakan Canva AI, pencarian informasi dan pengembangan ide kreatif menggunakan Gemini, serta menentukan berbagai jenis tanaman, penyakit dan solusinya dengan Palntix Preview. Metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi secara nyata. Pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknologi karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1997).

Tahap keempat adalah pendampingan dan konsultasi. Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam mengimplementasikan penggunaan AI sesuai kebutuhan masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, konsultasi individu, dan praktik lanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu mengoperasikan aplikasi AI secara mandiri serta mengatasi kendala yang dihadapi selama penggunaan teknologi tersebut. Pendampingan juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI yang aman, etis, dan produktif.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui observasi, dokumentasi hasil praktik, serta pemberian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan peserta tentang AI, kemampuan menggunakan aplikasi AI, kemampuan menghasilkan produk digital sederhana, serta perubahan sikap dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian program dan dampaknya terhadap peningkatan kapasitas anggota PKK.

Melalui tahapan tersebut, program PKK Naik Kelas dengan AI diharapkan mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan kemandirian anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, pengembangan usaha, dan pemberdayaan keluarga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta

menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga hasil kegiatan lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Naik Kelas dengan *Artificial Intelligence* (AI): Belajar, Berkarya, dan Berdaya di Era Digital” menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Kegiatan yang diawali dengan pemberian materi dasar mengenai konsep AI, manfaat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi digital yang sebelumnya masih dianggap rumit dan hanya dapat digunakan oleh kalangan tertentu. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mampu memahami bahwa AI merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas rumah tangga, pendidikan anak, administrasi organisasi PKK, hingga pengembangan usaha mikro keluarga. Hasil ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2023) yang menyatakan bahwa literasi AI menjadi kompetensi penting bagi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital yang semakin cepat.

Pada tahap praktik, peserta diberikan pendampingan penggunaan berbagai aplikasi AI yang mudah diakses melalui telepon pintar, seperti ChatGPT untuk membantu penyusunan surat dan pembuatan konten, Canva AI untuk desain promosi, undangan, dan sertifikat. Gemini untuk pencarian informasi dan pengembangan ide kreatif. Serta Plantix Preview untuk mengidentifikasi tanaman, mulai dari nama tumbuhannya, penyakitnya, pengobatannya, pemupukannya, dan lain-lain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk digital sederhana, seperti poster kegiatan PKK, undangan rapat, caption media sosial, rancangan program kerja, dan rancangan laporannya yang dibuat dengan bantuan AI. Kemampuan ini menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja anggota PKK. Menurut Dwivedi et al. (2023), pemanfaatan AI generatif dapat mempercepat proses penciptaan konten dan mendukung peningkatan kapasitas individu dalam berbagai bidang pekerjaan dan kegiatan sosial.

Selain meningkatkan keterampilan digital, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya kreativitas peserta dalam menghasilkan karya yang bernilai ekonomi. Beberapa peserta mulai memahami cara memanfaatkan AI untuk membuat desain produk, materi promosi usaha rumahan, serta konten pemasaran digital yang lebih menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi AI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi keluarga. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, peningkatan kemampuan mengakses informasi dan teknologi merupakan bagian dari proses peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang memungkinkan masyarakat menjadi lebih mandiri dan produktif (Suharto, 2017). Dengan demikian, pemanfaatan AI berpotensi membuka peluang usaha baru sekaligus meningkatkan daya saing usaha mikro yang dikelola oleh anggota PKK.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan perubahan sikap peserta terhadap teknologi digital. Sebelum pelatihan, sebagian peserta menunjukkan keraguan dan kekhawatiran terhadap penggunaan AI karena keterbatasan pengetahuan serta anggapan bahwa teknologi tersebut sulit digunakan. Namun setelah memperoleh pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terus mempelajari berbagai aplikasi AI yang relevan dengan kebutuhan mereka. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) peserta dalam menggunakan teknologi digital. Bandura (1997) menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan dalam melakukan suatu tugas dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan baru.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini turut memperkuat kapasitas organisasi PKK dalam menghadapi era transformasi digital. Pemanfaatan AI membantu pengurus PKK dalam menyusun laporan kegiatan, membuat administrasi yang lebih rapi, menyusun program kerja, serta mengelola informasi secara lebih cepat dan efektif. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep transformasi digital yang menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan organisasi (Vial, 2019). Oleh karena itu, AI dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung modernisasi organisasi PKK agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program PKK Naik Kelas dengan AI berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital, keterampilan teknologi, kreativitas, dan kemandirian anggota PKK. Program ini membuktikan bahwa perempuan sebagai penggerak keluarga dan masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi apabila diberikan akses pembelajaran dan pendampingan yang tepat. Dengan meningkatnya kemampuan anggota PKK dalam memanfaatkan AI, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu mendorong transformasi digital di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga tercipta keluarga yang lebih cerdas, produktif, dan berdaya saing di era digital. Dokumentasi Kegiatan PkM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKK Naik Kelas dengan *Artificial Intelligence* (AI): Belajar, Berkarya, dan Berdaya di Era Digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung aktivitas organisasi maupun kegiatan ekonomi keluarga. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung, peserta mampu menggunakan berbagai aplikasi AI untuk membantu penyusunan administrasi, pembuatan konten digital, desain promosi, serta pengembangan ide usaha. Kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan literasi digital peserta dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif untuk mendukung terwujudnya anggota PKK yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing di era digital.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi anggota PKK dilakukan secara berkelanjutan sehingga kemampuan digital peserta dapat terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan berbagai pihak terkait dalam menyediakan fasilitas, pelatihan lanjutan, serta pendampingan penerapan AI untuk kegiatan organisasi dan pengembangan usaha keluarga. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kesejahteraan keluarga di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa, Tim Penggerak PKK, serta ibu-ibu PKK yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., et al. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Hidayatulloh, S., Yuningsih, Y., & Pujiastuti, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digital untuk mendukung kemandirian dan daya saing. *Dharma: Bogor Journal of Community Service*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/dharma.v3i1.10998>
- Jihadillah, M. (2025). Mengembangkan kerangka kerja literasi kecerdasan artifisial (AI) untuk masyarakat umum: Sebuah model pengabdian edukatif di era disrupsi digital. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i5.1757>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.

- Ridwan, W., Hamsar, I., Niza, A. K., Awaluddin, & Handayani, A. A. (2024). Pemanfaatan website berbasis *Artificial Intelligence* untuk pengembangan kompetensi digital mahasiswa Jurusan PKK FT UNM. *V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.69712/machine.v1i2.5644>
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (6th ed.). Refika Aditama.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. Paris: UNESCO.
- United Nations Women. (2024). *Women's rights in the digital age: Opportunities and challenges for empowerment*. UN Women
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Wahjono, D. S., & Suprayitno, A. (2025). Teknologi komunikasi media dalam Society 5.0: Pelatihan ChatGPT sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8722>
- Wahyuningtyas, N., Widiyanti, O. J. A., & Parihady, A. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengertian dan pemahaman *Artificial Intelligence* (AI) bagi Tim Penggerak PKK RT 7 Wilayah Gunung Anyar Tambak. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 596–603. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i7.1437>